



Universitas Mercu Buana  
Fakultas Ilmu Komunikasi  
Bidang Studi Broadcasting  
Deo Gratias Kinanti  
44117110005

Penggambaran Kritik Sosial Dalam Film Di Balik Frekuensi

Bibliografi : 81 Halaman + 11 Buku + Lampiran

### ABSTRAK

Dewasa ini, perfilman di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Terlihat dari mulai banyaknya film-film berkualitas dari segi cerita yang diproduksi di dalam negeri dan mendapat respon baik dari masyarakat yang diukur dari segi jumlah penonton. Film sendiri memiliki beberapa jenis, salah satunya Film Dokumenter.

Film dokumenter digunakan sebagai alat penyampaian pesan yang paling efektif karena menggunakan suara dan gambar yang dapat dengan mudah diterima oleh orang banyak. Hal ini pula yang dilakukan pada film dokumenter berjudul Di Balik Frekuensi yang diproduksi oleh Cipta Media Bersama, yang disutradarai oleh Ucu Agustin ini mengangkat isu konglomerasi media yang ada di Indonesia.

Pada penelitian kali ini, penulis mencoba menggambarkan kritik sosial yang tersirat dalam film dokumenter Di Balik Frekuensi dengan metode analisis semiotika Charles S. Peirce melalui trikotomi semiotika di keseluruhan film.

Hasil penelitian ditemukan, sebanyak 11 *scene* yang menggambarkan kritik sosial. Dari keseluruhan kesebelas *scene* tersebut, hampir semua *scene* adalah berbentuk kritik sosial tertutup atau terselubung karena banyak menggambarkan kritik melalui simbol-simbol dan gambar dalam proses penyampaian kritik tersebut.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Kritik Sosial, Semiotika